

## **PERAN KEPEMIMPIN BAPAK DALAM PEMBINAAN SPRITUAL KRISTIANI**

Ardianto Silalahi<sup>1</sup>, Chindy Desfrina Maharaja<sup>2</sup>, Delima Sidabutar<sup>3</sup>, Ester M Nababan<sup>4</sup>,  
Eunike Rehulina Ginting<sup>5</sup>, Priska Togatorop<sup>6</sup> Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail :

[ardiantosilalahi@gmail.com](mailto:ardiantosilalahi@gmail.com), [Delima.Chindydesfrina25719@gmail.com](mailto:Delima.Chindydesfrina25719@gmail.com), [delimasidabutar856@gmail.com](mailto:delimasidabutar856@gmail.com), [nababanester196@gmail.com](mailto:nababanester196@gmail.com), [eunikerehulina4@gmail.com](mailto:eunikerehulina4@gmail.com), [priskatogatorop251201@gmail.com](mailto:priskatogatorop251201@gmail.com), [andargunawanpsaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpsaribu@gmail.com)

### **Abstrak**

Bapak dapat dikatakan sebagai pemimpin, perintis, jalan dan sebagainya yang banyak penganutnya. Di dalam Alkitab, Bapak adalah kepala dan pembentuk rumah tangga.satu keluarga dan satu suku/marga; Bapak adalah pemula dan atau model dari satu kelompok dan Profesi: dan masih banyak lagi, Bapak dapat dikatakan sebagai pemimpin di dalam keluarga, dan pengarah bagi keluarganya. Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Sebagai hasil dan pembahasan bapak memiliki peran di dalam di dalam keluarga serta pembinaan spiritual Kristiani yang dimana peran bapak di dalam keluarga menjadi motivator, Teladan, Bertanggung jawab, menciptakan keluarga yang harmonis, menciptakan pemimpin yang bijaksana begitu halnya peran kepemimpinan Bapak di gereja yaitu taat dengan ajaran agama, serta menjadi panutan bagi jemaatnya, kepemimpinan bapak dalam pemberitaan Injil, kepemimpinan bapak dalam pertumbuhan gereja dan kepemimpinan bapak dalam Persekutuan Kaum Bapak Sebagai Pembentukan Pola Laku Kristiani Di Gereja. Inilah yang harus dimiliki oleh bapak agar bapak dapat dikatakan sebagai pemimpin yang berotoritas di dalam keluarga.

Kata kunci : Peran, Bapak, Pemimpin, keluarga, Pembinaan spiritual kristen

### **Abstract**

*You can say that you are a leader, a pioneer, a path and so on, with many adherents. In the Bible, the father is the head and maker of the household. One family and one tribe/clan; You are a beginner and/or model of a group and profession: and many more, you can be said to be a leader in the family, and a director for your family. The method used by the author is a qualitative method with a library approach. As a result and discussion, the father has a role in the family as well as Christian spiritual development where the father's role in the family is to be a motivator, role model, responsible, create a harmonious family, create a wise leader as well as the father's leadership role in the church, namely obedience to religious teachings, as well as being a role model for his congregation. This is what a father must have so that he can be said to be an authoritative leader in the family.*

*Keywords: Role, father, leader, family, Christian spiritual development*

## **PENDAHULUAN**

Secara garis besar kata bapak merujuk pada kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dapat diartikan sebagai orang yang melindungi keluarganya ( dapat dikatakan sebagai pemimpin,

perintis, jalan dan sebagainya yang banyak penganutnya. menurut al-ishfahani, setiap sesuatu yang menyebabkan terwujudnya sesuatu, memperbaiki, atau menampaknya disebut bapak atau ayah jadi bapak atau ayah ini adalah orang yang dipercayakan oleh Tuhan untuk memimpin, Mengayomi dan melindungi anggota keluarganya.

Di dalam alkitab, Bapak-bapak Tertulis sebanyak 1634 kali; 1215 kali dalam PL dan 419 kali di dalam PB. Dalam Alkitab terdapat 10 fungsi kaum Pria (Bapak), Bapak adalah kepala dan pembentuk rumah tangga.satu keluarga dan satu suku/marga; Bapak adalah pemula dan atau model dari satu kelompok dan Profesi: bapak adalah sumber kebajikan dan perlindungan ; Bapak adalah alamat penghargaan dan penghormatan ; Bapak adalah pemimpin /kepala; Bapak adalah seorang yang menanamkan semangatnya kepada seseorang; Bapak adalah gelar penghormatan. Tujuan penyajian makna/fungsi (kaum) bapak oleh alkitab adalah supaya fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana atau tercapai di dalam kehidupan setiap kaum pria, secara kelompok maupun perorangan.

Fungsi seorang bapak adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar.” Bapak memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Tentang nafkah keluarga, Verkuyl berpendapat bahwa : “ayahlah yang mengumpulkan hasil kerjanya ke dalam keluarga, sedangkan ibu membagi- bagikan hasil itu menurut keperluan masing-masing anggota keluarganya.” Bapak menjadi tulang punggung keluarganya untuk memimpin keluarganya, di dalam Alkitab di katakan sejak manusia itu mendengarkan suara istrinya maka tertukutklah dia itu (laki-laki) akan susah me'cari nafkah dari tanah seumur hidupnya, namun kini dapat dijumpai banyak kaum bapak yang kini tidak menunjukkan sikap pemimpin di dalam keluarganya banyak diataranya yang menjadi pengangguran karena malas bekerja dan membiarkan sang istri yang menjadi tulang punggung keluarga hal ini yang membuat banyak terjadi perseteruan diantara suami dan istri hingga terjadilah (KDRT) yang berkepanjangan hingga memutuskan perceraian, hal ini yang seharusnya dihindari oleh kaum pria.

Kaum bapak sebagai pemimpin harus menunjukkan kebijaksanaan di dalam rumah tangga dimulai dari memberikan perlindungan kepada keluarga rasa aman dan nyaman karena mereka lah yang dipimpin oleh Allah untuk menjadi pemimpin di tengah-tengah keluarga, oleh sebab itu

disini akan dibahas apa saja kah yang menjadi peran Ayah dan bagaimana seharusnya menjadi pemimpin di tengah keluarga.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peranan kepemimpinan bapak dalam pembinaan spiritual kristiani.

1. Bagaimana kepemimpinan bapak dalam membina spiritual kristiani di keluarga?
2. Bagaimana kepemimpinan bapak dalam membina spritrial Kristian di gereja?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber sumber terkait dengantopik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan jugaartikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Jaya menyebutkan bahwa penelitian-penelitian kualitatif salah satu metodenya dengan mendeskripsikan penggalan informasi dari berbagai sumber baik lapangan maupun sumber-sumber pustaka.Dalam memetakan dan menjabarkan pokok-pokok pikiran dalam penulisan ini, peneliti melakukan rekonstruksi pemahaman dan pengertian serta merumuskan pokok - pokok pikiran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan Bapak dari Perspektif Kristen**

Secara etimologis, kepemimpinan atau leadership (bahasa Inggris)berasal dari kata“to lead” yang berarti memimpin. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa kepemimpinan menyangkut tindakan atau aksi yang dilakukan seseorang; yang dipercayakan sebagai pemimpin, untuk mempengaruhi sekaligus menghentar orang-orang yang dipimpin mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Menurut Alkitab Seorang pemimpin adalah seseorang yang berani maju tanpa menghiraukan segala sesuatunya dan domba-dombanya mengikuti dari belakang. Suradinata (1997:11) berpendapat bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga.Alkitab senantiasa menempatkan posisi seorang pemimpin dalam kedudukan antara Allah (Pemimpin yang sesungguhnya) dan umat.Dalam hal ini pemimpin bukanlah “ujung krucut” dari suatu sistem

sebagaimana halnya sistem kepemimpinan dunia pada umumnya. Pengertian pemimpin di sini adalah seorang yang diangkat oleh Allah sebagai “wakil-Nya” untuk memampongi umat Allah; di mana kehendak Allahlah yang dilakukan dalam tugas kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah pengaruh; seni bagaimana seseorang dapat memimpin orang untuk melakukan apa yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan Kristen adalah bagaimana setiap orang Kristen yang hadir, dipimpin oleh kasih yang berdedikasi untuk melayani, berdasarkan pemahaman Alkitab dipelajari dan disadari. Menurut pola kepemimpinan Kristen dalam Injil Yohanes 13: 1-20 adalah: menuntun pada cinta, melayani, rendah hati, mengajar dan memberi contoh sebagai guru, memimpin jalan dengan kekuatan yang membebaskan dan menghidupkan dan menghidupkan serta mau membuat pengorbanan. Jadilah kontribusi bagi setiap pemimpin Kristen di bidang apa pun, untuk menjadi berkat bagi dunia.

## **2. Peranan Kepemimpinan Bapak di Keluarga**

Peranan adalah dari kata dasar *.peran.* yang ditambahkan akhiran *.an.*, peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dan suami memiliki arti pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita. Sehingga yang dimaksud dengan peranan suami adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh suami. Adapun peranan suami dalam rumah tangga meliputi: memberikan motivator, Pemberi Teladan, Bertanggung jawab, Menciptakan rumah tangga harmonis, dan peran bapak dalam Gereja adalah kepemimpinan bapak yang taat dalam mempelajari agama dan bapak yang dapat menjadi panutan di gereja

### **2.1 Kepemimpinan Bapak sebagai motivator**

#### **Bagaimana Bapak Bisa Memberikan Motivasi Secara Spiritual?**

Sebagian besar anak-anak saat ini menjauh dari gereja dan iman mereka setelah lulus SMA. Hal ini terutama dihasilkan dari didikan ayah yang buruk. Ketika ayah memimpin secara rohani, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dua puluh kali lebih mungkin bertahan dalam gereja dibandingkan ketika sang ibu yang menjadi pemimpin rohani di rumah, hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Robbie Low, "The Truth about Men and Church (Stephen & Kendrick, 2014). Penelitian serupa dibuktikan oleh data statistik yang jelas dari Father Facts, edisi kelima, National Fatherhood Initiative, 2007, menyebutkan bahwa: Anak-anak yang tumbuh

besar tanpa didampingi seorang ayah dua sampai tiga kali lipat lebih rentan masuk penjara, berhenti sekolah, dipecat dari pekerjaan, menderita sejumlah gangguan mental, atau kecanduan obat terlarang atau alkohol. Mereka juga tiga sampai empat kali lebih rentan memiliki anak di luar nikah, sehingga meneruskan siklus kehancuran sosial yang melanda masyarakat sekarang ini. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masalah sosial yang dihadapi masyarakat apakah dari buta huruf, kehamilan pada remaja, pengangguran, narkoba hingga gangguan jiwa berkaitan langsung dengan peran seorang ayah (Slayton, 2015). Seorang ayah harus memahami dampak positif dari kehadiran ayah dan dampak negatif absennya ayah dalam keluarga (Tari et al., 2020). Mendidik anak tidak lain adalah membantu anak mencapai kedewasaannya. Manusia sendiri dikatakan telah dewasa jika telah dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Untuk menjadi manusia yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab, anak harus dididik agar: dapat menerima kenyataan hidup; berpikir sehat dan maju; dapat membahagiakan orang lain; perbuatan lama (Suhartin, 2010) Tuhan mempercayakan kepada setiap ayah tanggung jawab untuk memahami frase dasar Alkitab sebagai manusia, yaitu kebapaan. Lagi pula, kebapaan adalah bentuk Tuhan yang paling sempurna yang dapat dicapai oleh siapa pun, karena itu adalah persyaratan dasar Tuhan sendiri. Padahal, setiap ayah adalah cerminan Tuhan di hadapan keluarganya. itu bukan pilihan (Prince, 2001, p. 83). Seorang ayah sebagai imam memiliki kewajiban suci untuk berkorban bagi keluarganya, seorang ayah dapat berkorban untuk keluarganya dalam empat cara: Pertama, mengucap syukur. Kedua, membuat doa syafaat. Ketiga, koridor keamanan akan dibuka. Keempat, tanamkan iman pada anak-anak Anda (Prince, 2001). Hal ini dan keputusannya berdasarkan pertimbangan rasio yang objektif, tanpa mengabaikan perasaan jika perlu; bersikap fleksibel; dapat menerima penguasa dan peraturan; dapat bekerja sama dengan orang lain; dapat berprestasi; cara bekerja mengarah ke efektif dan efisien; dan mempunyai pendirian yang konsisten.

Melihat ciri-ciri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi dewasa diperlukan perjuangan yang berat dan cukup juga ditekankan oleh James Dobson dan Shirly, bahwa tugas utama ayah adalah membantu anak menjalin hubungan dengan Tuhan. Iman anak-anak kepada Tuhan Yang Maha Esa membimbing dan melindungi, memberi kekuatan, dan menempatkan anak-anak di jalan yang menuju keabadian bersama Tuhan. Sebesar apa pun tantangannya, Allah memberi anak-anak hiburan yang mereka butuhkan Dan jika ayah

sendiri telah mengatasi kesedihan, Tuhan akan melakukan hal yang sama untuk ayah, bahkan mungkin melalui putra atau putri mereka.

## **2.2 Kepemimpinan Bapak sebagai pemberi teladan**

Bapak keluarga adalah orang yang secara rohani dapat menafkahi keluarga, terutama anak-anaknya. Rasul Paulus memahami bagian dari tanggung jawab orang tua ini karena dia segera mengatakan kepada orang tua (terutama para ayah) untuk tidak mengejutkan hati anak-anak mereka, tetapi untuk "membawa mereka ke pelatihan dan firman Allah" (Ef 6:4) Tanggung jawab untuk memperlengkapi anak-anak dalam alam rohani terutama menjadi tanggung jawab orang tua dan kedua menjadi tanggung jawab gereja. Rasul Paulus dengan jelas menjelaskan dalam 1 Tesalonika 2:11, 12: "Kamu tahu bagaimana kami, sebagai ayah dari anak-anak kami, menasihati kamu dan menguatkan hatimu satu per satu dan dengan sungguh-sungguh meminta kamu untuk hidup sesuai dengan keinginan seorang anak. Allah yang memanggil Anda ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya.

Seorang ayah harus mendorong (mengucapkan kata-kata berkat) dan menghibur (mendengarkan dan memahami), tetapi dia juga harus mendorong (membantu anak-anak memahami peran mereka dalam kerajaan Allah). Para ayah harus mengungkapkan pentingnya hal-hal rohani ini. Karena itu, seorang ayah yang bijak memahami aset berharga yang dimilikinya di gereja lokalnya. Dia melihat gereja lokal sebagai bagian dari perannya yang saling melengkapi dan secara teratur membawa anak-anaknya ke pelajaran sekolah minggu, serta diskusi dan persekutuan dengan kaum muda. Kristus telah memberikan kepada anggota gereja-Nya berbagai karunia yang kita gunakan untuk saling membangun di dalam Dia. Ayah yang bijak menempatkan putra dan putri mereka di pusat kelompok yang penuh kasih.

## **2.3 Kepemimpinan Bapak Sebagai Bertanggung Jawab**

Menjadi seorang suami bukanlah hal yang mudah dan bukanlah suatu hal yang mudah di dalam hal bertanggung jawab. Laki-laki adalah pemimpin yang pasti bertanggung jawab atas kepemimpinannya sendiri. Sebelum menikah, seorang pria bertanggung jawab atas agama, pekerjaan dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Tanggung jawab ini meningkat setelah menyelesaikan gelar sarjana. Selain itu, ia harus bertanggung jawab atas istrinya, termasuk anak-anaknya. Saat itu, tuntutan yang membebani pria itu menumpuk. Oleh karena itu wilayah tanggung jawabnya lebih luas. Ia harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya

terhadap dirinya sendiri, keluarganya, masyarakatnya, dan tentunya kepada Tuhan 1. Tanggung jawab melayani dalam sidang jemaat 2. Tanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam kedudukan sebagai kepala keluarga 3. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam memelihara dan memenuhi kebutuhannya 4. Tanggung jawab terhadap profesi yang digelutinya untuk mencari nafkah yang baik dan sah.

## **2.4 Kepemimpinan Bapak Menciptakan Rumah Tangga yang Harmonis**

Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan keluarga. Sedangkan harmonis adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi menciptakan rumah tangga harmonis, yaitu menciptakan rumah tangga (sesuatu yang berkenaan dengan keluarga) yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.

Sesungguhnya membangun rumah tangga itu membutuhkan perjuangan yang luar biasa beratnya, dimulai dari pemancangan pondasi aqidah dan pilar-pilar akhlak. Sebelum menciptakan rumah tangga yang harmonis, seorang suami harus memiliki kepribadian suami yang baik, agar suami sukses membentuk keluarga harmonis.

Menciptakan rumah tangga harmonis tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, adalah dambaan dari setiap suami istri yang berikrar dalam cinta dan kasih sayang. Semua orang berharap dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, agar mahligai rumah tangga yang dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang menjadi teladan bagi penghuninya maupun generasi yang akan lahirkan. Namun ternyata ketika bahtera itu mulai mengarungi lautan yang luas, seringkali kemudi menjadi rebutan antara suami istri. Mereka berusaha menjadi nakhoda yang handal, dan bersikeras menunjukkan arah tujuan yang diarungi.

## **3. Peranan Kepemimpinan Bapak di Gereja**

### **3.1 Kepemimpinan Bapak yang Taat Melaksanakan Ajaran Agama**

Seorang pemimpin atau seorang bapak sebagai pemimpin yang ideal, juga ditentukan apakah ia taat atau tidak melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karena dengan taat melaksanakan ajaran agama, sudah tentu seorang bapak itu mempunyai akhlak dan keimanan yang kuat sehingga terkontrol selalu untuk tidak melakukan perbuatan tercela seperti melacur, main judi, mabuk, mencuri, janji bohong, korupsi, pungli, penyalahgunaan kekuasaan dan perbuatan tercela lainnya. Tegasnya apabila keimanan seorang bapak itu Tangguh, maka sedikit

banyaknya ia akan selalu ingat pada pencipta-Nya, tidak mudah serakah, tidak munafik, tidak mudah mata gelap, selalu mawas diri, dan tidak mudah lupa diri serta besar kepala

### **3.2 Kepemimpinan Bapak yang Mampu Menjadi Panutan Di Gereja**

Seorang Bapak yang ideal harus mampu menjadi panutan bagi Gereja yang dipimpinnya. Ia harus berusaha memberikan unsur yang canggih dalam berpikir, dan sedapat mungkin menghindarkan perbuatan tercela serta mengusahakan agar warga Gereja yang dipimpinnya turut melaksanakan pekerjaan serta pelayanan yang positif di tengah-tengah Jemaat dan Gereja nya. Karena sang pemimpin khususnya kaum bapak dituntut untuk memberikan teladan di dalam segala hal, agar ia berwibawa. Dengan kata lain, ia harus memberikan contoh tindak-tanduknya yang terpuji, baik perbuatan maupun tingkah laku. Tegasnya jika seorang pemimpin tidak memberikan contoh yang baik, dengan sendirinya akan mendapat cemooh dari orang lain. Bukan itu saja, mungkin orang-orang disekitarnya pun akan apatis, tidak respect dan tidak mau lagi mengikuti kegiatan-kegiatan di Gereja.

### **3.3 Kepemimpinan Bapak dalam mengajarkan injil Yesus kristus**

Semua pemimpin adalah guru. Pengajaran yang efektif mengilhami orang untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan hidup menurut asas-asas Injil. Pengajaran yang paling kuat dari para pemimpin datang dari teladan pribadi mereka. Para pemimpin juga mengajar dengan membagikan kesaksian mereka dan mengadakan pembahasan yang berdasarkan ajaran dalam pertemuan kepemimpinan, kelas, dan kegiatan. Mereka mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Mereka tahu bahwa “pengkhotbahannya memiliki dampak yang lebih kuat daripada pedang, atau apa pun yang lain” Selain pengajaran Injil kepada mereka sendiri, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap bertanggung jawab atas mutu pembelajaran dan pengajaran dalam organisasi mereka. Mereka memastikan bahwa pengajaran dalam kelas-kelas mereka penuh makna, meneguhkan, dan berajaran sehat. Untuk bimbingan tambahan mengenai mengajar Injil dan mengawasi upaya meningkatkan pembelajaran dan pengajaran.

### **3.4 Kepemimpinan bapak dalam Pertumbuhan Gereja**

Pertumbuhan jemaat kami tidak terlepas dari berbagai kategori yang ada jemaat yaitu: Bapak, Ibu, Remaja dan PAR (Pelayanan Anak Remaja). Bapak-bapak adalah salah satu dari

kategori jemaah Getsemani Oelbubuk, bapak-bapak juga terbagi dalam kategori profesi yang berbeda yaitu. petani dan pegawai negeri.

Kategori pelayanan tersebut adalah hibah gereja, yang digunakan bersama untuk membangun hubungan gereja. hadiah berbeda yang diberikan Tuhan kepada mereka. Peter Wongso, pertumbuhan gereja mengacu pada perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dari segi kualitas, bentuk yang terlihat maupun isi yang tidak terlihat. Pertumbuhan gereja adalah dambaan setiap jemaat. Masing-masing dari itu menginginkan gerejanya mengalami pertumbuhan yang sehat.

Pertumbuhan gereja meliputi dua dimensi, yaitu pertumbuhan kuantitas dan pertumbuhan kualitas. Pertumbuhan kuantitatif ditandai dengan peningkatan jumlah umat yang signifikan. Sementara itu, peningkatan kualitas ditandai dengan banyaknya umat paroki yang memiliki kedewasaan rohani dimana mereka tidak hanya ingin melayani tetapi juga rindu melayani. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan dua dimensi ini, dapat dikatakan baik, bila kualitas dan kuantitas berjalan seiring, maka gereja dikatakan sehat. Agar yakin bahwa sumber pertumbuhan kita adalah Allah dan bahwa usaha manusia sia-sia tanpa restu-Nya, kita harus memahami peranan Roh Kudus dalam Gereja. Oleh karena itu, jika kita melihat dua cara khusus Roh Kudus bekerja dalam hubungannya dengan gereja, kita dapat dengan jelas memahami yang sebenarnya bertanggung jawab atas pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja tidak berbeda dengan pertumbuhan gereja. Peranan Roh Kudus yang membawa kita untuk memahami bahwa pertumbuhan gereja tidak sia-sia, sama seperti manusia, jika mereka bertumbuh tanpa Roh Kudus, mereka tidak akan mendapat berkat dari Tuhan.

Alkitab menceritakan dalam kitab Kisah Para Rasul bagaimana gereja mula-mula berkembang pesat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kita melihat dalam pertumbuhan gereja tidak lepas dari peran Orang Suci. . Roh, agar kita dapat melakukan kehendak-Nya. Karena kita perlu mengetahui prinsip-prinsip pertumbuhan gereja seperti yang tertuang dalam Firman Tuhan, yang kita pakai sebagai pegangan bagi setiap orang yang sudah bergereja terlebih dahulu. oleh karena itu, perlu juga menerapkan prinsip yang sudah ada dalam pertumbuhan gereja untuk jemaat saat ini.

Gereja adalah organisasi yang hidup, bukan mati, jadi kita dapat melihat bahwa jika kita ingin gereja menjadi sehat, ia harus tumbuh dengan sendirinya. Christian Schwars mengatakan bahwa "gereja memiliki potensi pertumbuhan dan potensi itu adalah anugerah dari Tuhan". Gereja bukan hanya bangunan kosong, tetapi gereja mengalami pertumbuhan baik dalam pelayanan maupun dalam pertumbuhan masyarakat. Itulah sebabnya orang jemaat membutuhkan potensi yang diberikan Tuhan kepada mereka untuk menjadi organisasi yang hidup. Sebagai suatu organisasi, gereja adalah seperti makhluk hidup yang mempunyai kemampuan untuk bertumbuh secara alamiah, bahkan pertumbuhan alamiah ini bukanlah usaha untuk bertumbuh dengan bantuan kemampuan manusia. Rick Warren berkata, "Gereja adalah organisasi yang hidup, dan apa pun yang hidup secara alami tumbuh." Tugas kita adalah menghilangkan gangguan yang mencegah pertumbuhan. Gereja yang tidak memerlukan siasat untuk tumbuh secara alami. Itulah sebabnya gereja benar-benar hidup dalam tugas dan pelayanan, karena organisasi di dalamnya juga dapat tumbuh. Pertumbuhan gereja tidak terlepas dari persekutuan. gereja dengan karunia yang diberikan Tuhan dan karunia yang ada berbeda-beda yang melahirkan banyak orang sehingga talenta dan karunia itu bersinergi dengan gereja.

Ayah adalah salah satu pusat terpenting dalam kehidupan religius, dan pada anak-anak, dalam keluarga dan masyarakat dalam pengakuan iman. Yesus membentuk kelompok ayah dengan tujuan menghidupkan nilai, ajaran, perbuatan dan perbuatan membebaskan Yesus.

Ayah sedangkan dalam masyarakat sangat penting, dan ayah juga dapat memberikan nilai yang membawa keluarga dan masyarakat, alam ajaran yesus, dalam perbuatan dan keselamatan, sehingga dapat menyebarkan kabar baik. dapat menyebarkan kabar baik dan juga kehidupan beragama. Kita lihat bapak punya banyak potensi dalam hubungan keluarga, keterampilan dan pengalaman, kepemimpinan, dan juga secara psikologis, karena bapak punya banyak potensi pula. Oleh karena itu peran bapak dalam pertumbuhan gereja sangat penting, karena bapak adalah orang yang sangat dibutuhkan gereja. Menurut Yusuf Nakmofa (Pdt. GMIT), "Gereja membutuhkan orang yang produktif dan kreatif, bukan orang yang lemah dan sedih serta membiarkan waktu gereja terbuang percuma. inovasi pelayanan. Maka kita melihat bahwa gereja membutuhkan orang-orang yang menjadi pembawa perubahan. Ayah juga memiliki peran dalam rumah tangga. karena mereka adalah kepala keluarga dan juga pendeta.

Oleh karena itu, penguatan dan pemuridan adalah bagian dari satu proses, pertumbuhan kuantitatif dan kualitatif harus berkembang secara bersamaan dan dalam keseimbangan yang baik. Sebaliknya, jika perkembangan kualitatif tidak termasuk perkembangan kuantitatif, produknya adalah mutasi yang tidak sehat. Jadi jika pengembangan organisasi struktural diabaikan dan fokus gereja adalah pada kuantitas dan kualitas, pertumbuhan akan terbatas. harus terus melayani, sehingga nantinya bisa menjadi alasan untuk berpartisipasi aktif. Organisasi itu ada, tetapi mekanismenya tidak berjalan. Misalnya bapak pengurus, penatua dan diaken, dalam hal ini individu organisme yang kurang aktif dalam pelayanan.

Ada banyak alasan mengapa Anda tidak pergi ke gereja atau tidak cukup terlibat di gereja salah satunya sibuk dengan tanggung jawab sebagai suami sebagai kepala keluarga, bekerja dengan tanggung jawab sebagai suami. sebagai kepala keluarga selalu menjadi alasan untuk mengaktifkan ayah sedemikian rupa sehingga mereka tidak terlibat dengan asosiasi. Agar berkaitan dengan keluarga dan kehidupan sosial, ada 2 praktik sosial, yaitu praktik sosial sebagai jemaat dan praktik sosial sebagai komunitas dan praktik sosial sebagai gereja. Sampai saat ini, fokus adalah untuk menafkahi keluarga, dan dalam konteks sosial, seperti pemerintahan, ayah dari memiliki lebih banyak peran di sana, tetapi kemudian di gereja, Anda melihat bahwa ayah benar-benar memiliki banyak situasi, bahwa sedikit berbeda. . dibandingkan dengan anak-anak dan juga perempuan, ayah sedikit kurang lengkap dan minim, dan sekarang pelayanannya belum maksimal Ayah mempengaruhi pertumbuhan iman, karena santai, begitu juga iman, tidak tumbuh. biasanya hanya pas-pasan mereka mengklaim bahwa asal nama adalah seorang pendeta agama yang imannya dapat diukur dengan orang. Jika tidak dalam keluarga, tetapi mempengaruhi orang, pada dasarnya menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan publik.

### **3.5 Pentingnya Persekutuan Kaum Bapak Sebagai Pembentukan Pola Laku Kristiani Di Gereja.**

Bapak adalah seorang pemimpin yang bisa memimpin keluarga, menjadi teladan bagi istri dan anak-anaknya. Idealnya bapak adalah seorang pemimpin, sahabat, pendidik dan juga sebagai tulang punggung, serta pendoa syafaat dalam keluarga dan membawa keluarga untuk mengasihi dan mengenal Tuhan. Namun, realitanya tidak seperti itu, justru yang terjadi adalah kaum bapak tidak melakukan peran, fungsi, serta tanggungjawabnya dalam keluarga. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi oleh kaum bapa dalam Gereja. Dari masalah tersebut, yang melatar

belakangi kaum bapak tidak melakukan peran, fungsi serta tanggungjawab dalam keluarga yaitu disebabkan oleh karena pola laku kaum bapak yang belum terbentuk, sehingga membuat kaum bapak yang ada di Gereja mengalami: tidak peduli dengan pertumbuhan rohani keluarga, adanya pertengkaran dalam keluarga antara anak dan bapak, suami dan istri, dan tidak mengasihi keluarga serta tidak menjadi teladan bagi keluarga. Dari problematika tersebut, maka metodologi deskriptif teologis yang tepat dalam melakukan penelitian bagi kaum bapak. Penulis memakai metodologi melalui pendekatan kualitatif, karena masalah yang penulis temui dilapangan adalah masalah yang alami, benar-benar terjadi, real atau nyata bukan yang dibuat-buat. Sehingga dengan masalah yang nyata itu, penulis ingin memberikan pemahaman bagi bapak- bapak melalui Persekutuan Kaum Bapak (PKB) berdasarkan dengan Alkitab. Dengan demikian, melalui Persekutuan Kaum Bapak (PKB) ada sesuatu yang harus dicapai yaitu pola laku kaum bapak dapat terbentuk sesuai kehendak Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Secara etimologis, kepemimpinan atau leadership (bahasa Inggris) berasal dari kata “to lead” yang berarti memimpin, Peranan adalah dari kata dasar *.peran.* yang ditambahkan akhiran *.an.*, yang dimaksud dengan peranan suami adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh suami. Dimana peran kepemimpinan bapak adalah **pertama** memberikan motivasi di dalam spiritual caranya dengan Pertama, mengucapkan syukur. Kedua, membuat doa syafaat. Ketiga, koridor keamanan akan dibuka. Keempat, tanamkan iman pada anak-anak Anda. **Kedua** Seorang ayah menjadi Teladan dengan mendorong (mengucapkan kata-kata berkat) dan menghibur (mendengarkan dan memahami), tetapi dia juga harus mendorong (membantu anak-anak memahami peran mereka dalam kerajaan Allah). **ketiga** peran ayah bertanggung jawab dimana ayah Tanggung jawab terhadap Pelayanan Dalam Gereja: Bertanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin dalam rumah tangga, Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dengan menjaga dan memenuhi tuntutan-tuntutannya, Tanggung jawab terhadap profesi yang digelutinya dalam mencari rezeki yang baik dan halal. **Keempat** Menciptakan rumah tangga yang harmonis Semua orang berharap dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, agar mahligai rumah tangga yang dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang menjadi teladan bagi penghuninya maupun generasi yang akan lahirkan. Peran bapak di dalam

gereja yaitu Kepemimpinan Bapak yang Taat Melaksanakan Ajaran Agama dengan Seorang pemimpin atau seorang bapak sebagai pemimpin yang ideal,. Karena dengan taat melaksanakan ajaran agama, sudah tentu seorang bapak itu mempunyai akhlak dan keimanan yang kuat sehingga terkontrol selalu untuk tidak melakukan perbuatan tercela seperti melacur, main judi, mabuk, mencuri, janji bohong, korupsi, pungli, penyalahgunaan kekuasaan dan perbuatan tercela lainnya dan terakhir adalah kepemimpinan bapak menjadi tanggung jawab di gereja dimana sebagai bapak ideal, harus bertanggung jawab dan menjadi contoh yang baik bagi umat-umat yang lain agar umat-umat yang lain pun dapat melihat bahwa bapak-bapak di gereja itu dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya. Kepemimpinan Bapak dalam mengajarkan injil Yesus kristus Para pemimpin (Bapak) juga mengajar dengan membagikan kesaksian mereka dan mengadakan pembahasan yang berdasarkan ajaran dalam pertemuan kepemimpinan, kelas, dan kegiatan. Mereka mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Kepemimpinan bapak dalam Pertumbuhan Gereja Kepemimpinan Bapa dalam Pertumbuhan Gereja Pertumbuhan gereja adalah peningkatan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi jemaat setempat. Pentingnya Persekutuan Kaum Bapak Sebagai Pembentukan Pola Laku Kristiani Di Gereja Dengan demikian, melalui Persekutuan Kaum Bapak (PKB) ada sesuatu yang harus dicapai yaitu pola laku kaum bapak dapat terbentuk sesuai kehendak Tuhan. mengasihi dan mengenal Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianikus, T. (2021). Peran Bapak Dalam Berdasarkan Efesus 6: 4 Dan Kolose 3: 21. *Voice*, 1(2), 52
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) Dalam Mendidik Anak Generasi Z Dan Alpha. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), 1-12.
- Fakultas Teologi UKSW, 2019. Gea, S. (2019) Pentingnya Persekutuan Kaum Bapak (PKB) Sebagai Pembentukan Pola Laku Kristiani Di Gereja Oikumene Pertamina (GOP) Pendopo. Diploma thesis, Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer.
- mbantobing, A. (2021). Gereja dan Kaum Bapak: Sebuah Tinjauan Metode Pendampingan Kognitif-Behavioral Bagi Kaum Bapak di HKBP Pearaja. *JURNAL DIAKONIA*, 1(2), 108-125.
- Menyoal Kontribusi Kaum Bapak di keluarga, gereja & Masyarakat. Salatiga:

Penebit Gandum Mas, 1996.

Prince, D. (2001). *Suami Dan Ayah* (1st ed.). Immanuel.

Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja Malang*: Yayasan

Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika pertumbuhan Gereja Malang*; Yayasan, Penerbit Gandum Mas 1996.

Santoso, J., & Sukirdi, S. (2021). Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5: 21-6: 4. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 10(2), 173-188.

Slayton, G. W. (2015). *Be A Better Dad Today 10 Panduan Menjadi Ayah Hebat* (1st ed.). Persekutuan Gereja-Gereja Tionghoa Indonesia.

Stephen, & Kendrick, A. (2014). *The Resolution For Men* (1st ed.). Pionir Jaya

Suhartin, R. I. (2010). *Smart Parenting* (1st ed.). Libri. Tari, E., Darniati Dimu, M., & Weny, N. A. (2020). Peran

Suradinata (1997).

Tari, E., Darniati Dimu, M., & Weny, N. A. (2020). Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6:4. *Sophia: Jurnal Pascasarjana*, 1(2), 121–135

Timo, Ebenhaizer I Nuban. *Kaum Bapak, Gereja Kota & Kesadaran Ekologi -*

*Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Werren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini yang Mempunyai Visi dan*

*Wongso, Peter. Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Malang: SAAT, 1999.